

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMA MUHAMMADIYAH
2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
ADZKIA SALSABILAH
NPM : 1911030005**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SMA MUHAMMADIYAH
2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
ADZKIA SALSABILAH
NPM : 1911030005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Junaidah, MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar guru dengan siswa di dalam kelas, manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Pada era pemulihan belajar guru perlu beradaptasi dengan lahirnya Kurikulum merdeka dapat diterapkan antara lain dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu, (1) perencanaan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan cara membuat: Modul Ajar, Alur Tahapan Pembelajaran (ATP), menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah. Pada kegiatan P5 koordinator P5 membuat Modul P5 dengan tema pilihan yaitu kearifan lokal, suara demokrasi. (2) pengorganisasian kelas dalam membangun budaya P5 dengan cara guru membuat kelompok belajar. (3) kepemimpinan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan cara guru membuat kontrak belajar dengan siswa. Seperti yang ada didalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa maka, guru memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan mengarahkan siswa dalam pada proses pembelajaran. (4) pengendalian kelas dengan cara guru melakukan pengawasan kepada peserta didik dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan penilaian kepada siswa.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

Classroom management has an important role in the teaching and learning process of teachers and students in the classroom. Classroom management is a conscious effort to plan, organize, actualize and carry out supervision of programs and activities in the classroom so that the teaching and learning process can take place systematically, effectively, and efficient. In the era of learning recovery, teachers need to adapt to the birth of the independent curriculum, which can be implemented, among other things, with a project to strengthen the profile of Pancasila students by providing character strengthening as well as opportunities to learn from the surrounding environment. This research uses a descriptive qualitative approach. This research uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The results of this research are, (1) class planning in building a P5 culture at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung by creating: Teaching Modules, Learning Stage Flow (ATP), using discussion and lecture learning methods. In the P5 activity, the P5 coordinator created a P5 Module with a chosen theme, namely local wisdom, the voice of democracy. (2) organizing the class to build a P5 culture by the teacher creating study groups. (3) class leadership in building a P5 culture at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung by means of teachers making learning contracts with students. As in the dimensions of the Pancasila student profile, namely faith, morals and devotion to God Almighty, teachers provide motivation and advice to students so as not to engage in deviant behavior and direct students in the learning process. (4) classroom control by means of teachers supervising students and evaluating learning carried out by teachers by assessing students.

Keywords: Class Management, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adzkia Salsabilah
NPM : 1911030005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian telah ditunjuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023

Penulis



Adzkia Salsabilah

NPM.1911030005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Adzkia Salsabilah**

NPM : **1911030005**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Egi Hadiati, M.Pd

NIP. 19640711199103 2 003

Dr. Junaidah, MA

NIP. 197611182003122002

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Vetri, M.Pd

NIP. 19651215199403 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jf. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

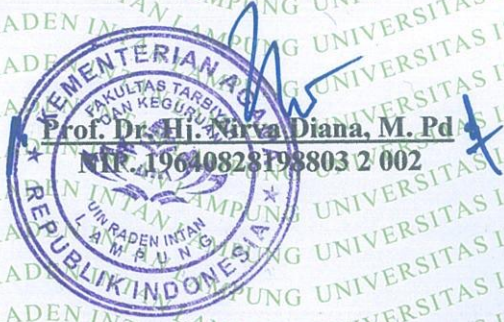
Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG** Oleh: **Adzkia Salsabilah, NPM: 1911030005**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 30 November 2023** pukul **10:30 – 12:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua Sidang** : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 
- sekretaris** : Prima Aji Putra, M. Pd 
- enguji Utama** : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 
- enguji Pendamping I** : Dr. Hj. Bti Hadiati, M.Pd 
- enguji Pendamping II** : Dr. Junaidah, MA 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M. Pd
NIP. 19640828198803 2 002



MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik
kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun
menurut perhitungannya*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. dan sholawat serta salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihakpihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, bapakku Fajar Surachman dan ibuku Saidah yang telah membesarkanku sampai sekarang ini, terima kasih atas kasih sayang, serta semangat dan doa yang tidak pernah terhenti sehingga menghantarkanku menuju gerbang keberhasilanku menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung yang tidak mungkin dapat tergantikan oleh apapun, terima kasih banyak bapak dan ibu pengorbanan kalian sungguh luar biasa.
2. Untuk kakakku dan adikku tersayang Ahda Sulukin Nisa dan Nida Nabila yang telah memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku, serta selalu memberikan motivasi dan dukungannya, memberikan masukan dan mendo'akanku, terimakasih atas segala support yang telah diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan semua doanya selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Adzkia Salsabilah dilahirkan di Jakarta Selatan pada tanggal 29 Juni 2000, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Fajar Surachman dan Ibu Saidah, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan penulis dimulai dari TK Al-Banna, Jakarta Selatan dimulai tahun pada 2007 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di MI Al-Hikmah Jakarta Selatan dimulai pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi (S1) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai pada tahun 2019.

Selama kuliah penulis aktif pada kegiatan organisasi sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama, penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler English club dan musik tradisional, pada jenjang sekolah menengah atas penulis aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, pada jenjang kuliah penulis aktif pada kegiatan UKM Koperasi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023
Yang membuat,

Adzkia Salsabilah
NPM. 1911030005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya akhir zaman kelak.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj Yetri, M. Pd selaku ketua dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Junaidah, MA. selaku pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan keihklasannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, para waka SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Guru serta Staf TU SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikanya skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI H 2019 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa dibangku kuliah terimakasih.
8. Rekan-rekan KKN kelompok 75, PPL kelompok 8 dan PPI yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih.
9. Kepada kalian temanku, Adinda Dwi Safitri, Ayu Anggraini dan Khalis Setya Putri maaf dan terimakasih sudah menerimaku dari awal kuliah sampai saat ini, terimakasih sudah berbagi cerita dan tetap jaga silaturahmi lewat komunikasi.
10. Kepada keluarga besar Ibu dan Bapak yang senantiasa mendukung dan mendoakan terimakasih.
11. Serta seluruh saudara, teman dan rekan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapakan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik. Akhirnya teriring do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023
Yang membuat,

Adzkia Salsabilah
NPM. 1911030005

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3. Sumber Data Penelitian	18
4. Metode Pengumpulan Data	18
5. Uji Keabsahan Data	23
6. Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Manajemen Kelas	27
1. Pengertian Manajemen Kelas	27
2. Perencanaan Kelas	31
3. Pengorganisasian Kelas.....	32
4. Kepemimpinan Kelas	34
5. Pengendalian Kelas	35
6. Tujuan Manajemen Kelas	37
7. Fungsi Manajemen Kelas	41
8. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	43
9. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	45
B. Membangun Budaya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).....	49
1. Pengertian P5	49
2. Enam Dimensi Dalam P5	51
3. Tema-Tema Dalam P5	63
C. Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5	67
1. Perencanaan Kelas Dalam Membangun Budaya P5.....	67
2. Pengorganisasian Kelas Dalam Membangun Budaya P5	68
3. Kepemimpinan Kelas Dalam Membangun Budaya P5	68
4. Pengendalian Kelas Dalam Membangun Budaya P5	69
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Objek	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	71
2. Visi Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	73
3. Letak Geografis dan Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	73
4. Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	74

5. Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	74
6. Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	79
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	80
1. Perencanaan Kelas Dalam Membangun Budaya P5	82
2. Pengorganisasian Kelas Dalam Membangun Budaya P5	83
3. Kepemimpinan Kelas Dalam Membangun Budaya P5	85
4. Pengendalian Kelas Dalam Membangun Budaya P5	86
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	89
A. Analisis Data Penelitian	89
B. Temuan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Rekomendasi	108
DAFTAR RUJUKAN	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Kepala Sekolah	
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	72
Tabel 3.2 Data Guru	
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	74
Tabel 3. 3 Data Siswa/I	
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	77
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana	
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	116
Lampiran 2 Modul P5 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	136
Lampiran 3 Modul Ajar Berbasis P5 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	142
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian.....	149
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	150
Lampiran 6 Surat Keterangan Turnitin Jurusan	151
Lampiran 7 Hasil Turnitin	152



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gedung
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 157
- Gambar 2 Masjid
di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 157
- Gambar 3 Wawancara dengan Waka Kurikulum
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 158
- Gambar 4 Wawancara dengan Guru
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 158
- Gambar 5 Wawancara dengan Koordinator kegiatan
P5 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 159
- Gambar 6 Wawancara dengan Peserta didik
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 160





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini yang berjudul: **Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung** Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Menurut Imam Gunawan manajemen kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Menurut Afriza manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis,

¹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasinya)* (Depok: Rajawali Press, 2019), 20.

² Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi edukasi, 2019), 9.

efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.³

Menurut Rusydie, manajemen kelas merupakan keterlampiran guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru dengan segala usaha yang dikerahkan untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan, guru juga dapat memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih semangat belajar di dalam kelas.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 kepanjangan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam yang berstatus sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa topik skripsi penulis adalah mendeskripsikan manajemen kelas dalam membangun budaya P5.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memilih judul Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, karena dengan

³ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Yogyakarta: Diva Press., 2011), 25.

manajemen kelas yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif serta kondusif. Dalam penelitian ini, peserta didik kelas 10 yang menjadi sasaran penelitian dikarenakan kelas 10 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung salah satunya yang telah menggunakan kurikulum merdeka.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya, dengan kata lain melalui pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup dan pendidikan adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah) sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.⁵ Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berisi tentang:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁵ Idochi Anwar, *Kependidikan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Angkasa, 1987), 1.

Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Kaitanya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).

Dari isi kandungan yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Dalam surah Al-Alaq di ayat terakhir yang artinya “*sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)*”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia sudah seharusnya kita meningkatkan keimanan kita dengan cara beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kepada sesama.

Dalam pendidikan terdapat unsur kurikulum di dalamnya, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6

pendidikan.⁷ Perubahan pada kurikulum di Indonesia telah terlaksana dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Tahun 1947-1968 menggunakan kurikulum Rencana Pembelajaran (KRP), kemudian tahun 1975-1994 menggunakan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan (KBPT), kurikulum pertama digunakan selama 21 tahun, KBPT digunakan selama 14 tahun dan yang kemudian digunakan adalah KTSP pada tahun 2004/2006, tahun 2013 berganti lagi menjadi kurikulum 2013 dan yang terakhir menggunakan kurikulum merdeka.⁸

Tujuan adanya kurikulum merdeka ini adalah untuk mereformasi sistem pendidikan yang ada di Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan dengan tujuan pemerdekaan siswa bagi negara maju sudah menjadi habitus, mereka menerapkan pendidikan yang humanis berupa pembelajaran paradigma yang baru, di Indonesia disebut sebagai kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mempunyai tiga buah komponen yang berkaitan satu sama lain dan saling memiliki keterpaduan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) , assesmen dan pembelajaran.⁹

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, yaitu pelajar dengan profil (karakter/kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya profil pelajar pancasila yang utuh dan menyeluruh memerlukan sinergi perkembangan keenam

⁷ Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 1.

⁸ Soedijarto, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

⁹ Andarweni Astuti, "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* Vol, 2 No, 1 (2023): 127–28, <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>.

dimensi tersebut adalah: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia 2) berkebinekaan global 3) bergotong royong 4) bersikap mandiri 5) bernalar kritis dan 6) berfikir kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga terfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis Kemendikbud tahun 2020. Pelajar Pancasila ditetapkan sebagai upaya perwujudan pelajar Indonesia yang diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila tercermin dalam enam ciri utama yaitu: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia 2) berkebinekaan global 3) bergotong royong 4) bersikap mandiri 5) bernalar kritis dan 6) berfikir kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang tangguh, mandiri, berpikir kritis, dan analitis menghadapi tantangan perubahan zaman, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan namun selalu mengedepankan iman, takwa, akhlak mulia dan berkebhinekaan global.¹⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 126.

menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai dimensi pengetahuan konseptual dan faktual saja, tetapi juga memiliki karakter profil Pancasila.

Seorang guru perlu selalu mengembangkan diri dan kemampuan didalam meningkatkan profesionalisme, selain itu, juga perlu pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pada era pemulihan belajar guru perlu beradaptasi dengan lahirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka dapat diterapkan antara lain dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, diskusi, metode penguatan karakter atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan untuk manage kelas nya, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Menurut Suhardan, manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar siswa secara sistematis. Sedangkan, menurut Sulistiyirini, manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

¹¹ Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

Berkenaan dengan Manajemen Kelas tercermin dalam firman Allah SWT Al- Quran surat As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S As-Sajdah ayat 5)

Dari isi kandungan yang terdapat dalam surah As-Sajdah ayat 5 tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al- Mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Wahyuningsih menyatakan dalam pelaksanaannya, proses manajemen kelas harus disesuaikan dengan filosofi dari pendidikan di dalam kelas. Lebih lanjut Wahyuningsih mengemukakan proses manajemen kelas meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas.¹²

Menurut Djamarah pentingnya manajemen kelas yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada di dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan

¹² Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: 14*

suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.¹³

Berhasilnya pendidikan dapat diketahui dari proses belajar mengajar yang terjadi, bagaimana guru mengelola kelas secara baik atau bagaimana pendidik membentuk manajemen kelas, maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif yang menjadikan tujuan pendidikan dapat maju dan dicapai. Pentingnya peranan guru di dalam dunia pendidikan berpengaruh dari adanya kualitas pendidikan yaitu bagaimana seorang pendidik mengajarkan atau mengkomunikasikan nilai-nilai kehidupan dan ilmu pengetahuannya yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan cita-cita, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mengenai pentingnya peran guru, guru hendaknya harus memenuhi syarat berkemampuan, baik itu kemampuan akademik ataupun kemampuan dalam memberi motivasi kepada siswanya agar berminat belajar.¹⁴

SMA Muhammadiyah 2 merupakan SMA swasta yang berlokasi di jalan Zainal Abidin Pagar Alam no 14, kecamatan, Labuhan Ratu kota Bandar Lampung, merupakan sekolah islam yang berada di kota Lampung dan memiliki 19 ruangan kelas yang terdiri dari, kelas 10 berjumlah 6 kelas, kelas 11 berjumlah 6 kelas, dan kelas 12 berjumlah 7 kelas yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 10-11 dan kurikulum 2013 untuk kelas 12.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022, yang mana baru berjalan selama 1 tahun, penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berupa pembiasaan, intrakulikuler dan kokulikuler pada

¹³ Afriza, *Manajemen Kelas*; 1

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 325

kegiatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila kepada peserta didik yaitu melaksanakan tadarus Al-Qur'an, Solat dzuhur berjama'ah, upacara dihari senin, dan apel pagi sedangkan dalam kegiatan intrakulikuler guru memberikan keteladanan kepada peserta didik didalam kelas dalam menumbuhkan profil pelajar pancasila dan untuk kegiatan kokulikuler SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menggunakan sistem blok yang dilaksanakan dibulan Oktober dari tanggal 11-15 dan tema yang dipilih yaitu suara demokrasi dan kearifan lokal.¹⁵

Terdapat 6 dimensi karakteristik pelajar Pancasila yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif, sehingga guru harus menanamkan ke 6 karakter profil pelajar pancasila tersebut dalam proses pembelajaran dan terdapat 7 tema pilihan gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan.

Dari penjelasan diatas saya tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, untuk dapat melihat proses perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas dan pengendalian kelas dalam membangun budaya P5 pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Ibu Tri Handayani S, Pd, tanggal 9 Oktober 2023, di Ruang Waka Kurikulum.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sub-fokus penelitiannya yaitu:

1. Perencanaan kelas
2. Pengorganisasian kelas
3. Kepemimpinan kelas
4. Pengendalian kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti akan membatasi aspek penelitian dalam Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana kepemimpinan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana pengendalian kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui beberapa tujuan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

2. Untuk mengidentifikasi pengorganisasian kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui pengendalian kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

a. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi para guru dan staf sekolah untuk manajemen kelas dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif agar dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan guru dalam memanager kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

b. Evaluasi Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah : Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pembinaan guru.
- 2) Bagi Guru : Sebagai acuan guru untuk dapat mengkondusifkan kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- 3) Untuk Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan di dalam kelas.
- 4) Untuk Perguruan Tinggi atau Universitas : Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di perpustakaan pusat Universitas atau Perguruan Tinggi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan proposal ini penulis menggali informasi dari berbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan acuan perbandingan baik dari segi hasil penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian oleh Wira maya sari, Hera yanti, dan Iskandar yang berjudul “Manajemen Kelas Berbasis Pjbl Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat”

Hasil penelitian : penerapan manajemen kelas berbasis Project Based Learning (PjBL) menuju penguatan profil siswa Pancasila di SD Perumnas Peunyareng Aceh Barat Kabupaten merupakan salah satu tuntutan dalam Kurikulum Merdeka 2022 yang diluncurkan dengan memberikan peluang untuk melaksanakan PjBL. Namun tidak semua guru memahami model pembelajaran dengan baik. Sintaksnya ada enam, yaitu: membuka pelajaran dengan bertanya, merencanakan proyek, menyusun jadwal kegiatan, mengawasi kemajuan proyek, mengevaluasi produk yang dihasilkan, mengevaluasi. Ini Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih mampu berkolaborasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain.

Perbedaan : sub-fokus dan fokus penelitian

Persamaan : Metode penelitian kualitatif¹⁶

2. Jurnal penelitian oleh Noca Yolanda Sari¹ dan Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya dengan judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo”

¹⁶ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Satu Atap Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten,” *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No 1 (2018), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

Hasil penelitian : Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam elemen atau dimensi yaitu (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif. Pada SMAN 2 Gading rejo melakukan strategi pencapaian penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah atau pembiasaan di sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Perbedaan : Sub-fokus dan fokus penelitian

Persamaan : Metode penelitian kualitatif¹⁷

3. Jurnal penelitian oleh Sherly dkk yang berjudul “Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsianta”

Hasil penelitian : Program Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu menghapus Ujian Nasional dan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimana salah satu komponen AKM adalah survei karakter yang merupakan aspek terpilih dari 6 elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini: 1) Pendidik dan peserta didik mengenal Profil Pelajar Pancasila; 2) Pendidik bersedia untuk menerapkan Program

¹⁷ Nova Yolanda dan Ida Ayu, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam* 4, No 2 (2022).

Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran daring; 3) Pendidik mampu menerapkan Program Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran daring; 4) Pendidik mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM terutama survei karakter; dan 5) Tercapai student Wellbeing.

Perbedaan : Sub-fokus penelitian

Persamaan : Metode penelitian kualitatif¹⁸

4. Jurnal penelitian oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar UPT SD Negeri 47 Gresik
 Hasil penelitian: strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Perbedaan : Sub-fokus dan fokus penelitian, lokasi penelitian

Persamaan : Menggunakan metode penelitian kualitatif¹⁹

¹⁸ Sherly, dkk, "Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsianta," *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 1, No 3 (2021), <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>.

¹⁹ Meilin Nuril Lubaba dan dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar UPT SD Negeri 47 Gresik," *Edusaintek: Jurnal*

5. Jurnal penelitian oleh Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar”

Hasil penelitian : Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.

Perbedaan : Sub-fokus, fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Persamaan : Metode penelitian kualitatif.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini bermaksud untuk memahami terkait dengan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari terjadinya beberapa problema sosial yang perlu dikaji secara rinci yaitu mengedepankan data dari informan. Metode yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini

Pendidikan Sains Dan Teknologi 9, No 3 (2022), <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

²⁰ Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No 2 (2023), <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.

diantaranya seperti wawancara, observasi, serta pemanfaatan dokumen.²¹ Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpul data, analisis data hingga pada hasil penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam pendekatan tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya ada dilapangan serta kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis. Sehingga data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dapat berupa kata, gambar, namun bukan berupa angka. Sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari informan serta fenomena yang telah diamati dilapangan yang kemudian dapat disajikan secara rinci dan tuntas.²²

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan kesimpulan akhir dengan melihat fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, terkait dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait fokus penelitian dalam peneliti ini yaitu manajemen kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail, jelas dan lengkap serta dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi. Maka dari itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dan waktu penelitian pada bulan Juli-Oktober.

²¹ Lexy J.M, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 209.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.²³

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dari hasil wawancara dengan guru, waka kurikulum, koordinator kegiatan P5 dan murid di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai teori dan informasi secara tidak langsung, misalnya lewat dokumentasi gambar atau dokumen data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah tersebut. Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan berupa dokumentasi meliputi visi misi sekolah. Data sekunder lainnya berupa literatur berupa buku dari beberapa karangan dan jurnal-jurnal dari situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

²³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Grup, 2013), 10.

mengumpulkan data. ²⁴Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.²⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan tatap mukan antara dua orang atau lebih. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mendalami objek penelitian se jelas mungkin. Bentuk pengumpulan data melalui wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai berbagai pihak seperti guru, waka kurikulum dan murid di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Ada beberapa jenis wawancara yang di gunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara Terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

²⁴ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 69.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

- 2) Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk peneliti yang lebih mendalam tentang responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara wawancara terstruktur dimana pewawancara menyusun pertanyaan terlebih dahulu, agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari pembahasan. Adapun yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini yaitu, Waka Kurikulum, Guru, Koordinator kegiatan P5, Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung keadaan ditempat sehingga peneliti dapat memperoleh informasi

berdasarkan uraian masalah penelitian yang lebih detail.²⁶ Menurut Spradley, tujuan observasi yaitu untuk memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, dan peneliti belajar dari yang disurvei dan diamati. Selain itu, Spradley meyakini bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, actor, dan aktivitas. Tempat observasi di rumah, lingkungan, sekolah, kelas dan tempat lain. Pelaku yaitu orang yang berperan dalam masalah dalam penelitian, seperti guru, pembimbing, mahasiswa, masyarakat dan lain-lain. Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat *independent*.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar, tetapi hanya menjadi pengamat *independent*.

²⁶ Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016), 230.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan atau gambar tertulis tentang apa yang telah terjadi. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam berbagai bahan berupa dokumen. Sebagai besar data yang tersedia ada dalam bentuk surat, laporan, peraturan, buku harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data simpanan lainnya. Dokumentasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menemukan apa yang terjadi, memperkuat data observasi dan wawancara memeriksa keabsahan data, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Metode pencatatan dilakukan dengan menyelidiki data yang diperoleh dari dokumen, file, catatan, dan hal-hal lain yang direkam.²⁷

Metode ini digunakan penulis untuk menerima data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, profil sekolah, letak geografis, visi misi, keadaan siswa, daftar guru, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam membangun budaya P5 pada peserta didik SMA Muhammadiyah 2 atau yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis. Selanjutnya yang perlu di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto dari visualisasi sekolah, foto dengan narasumber di lokasi yang telah memberikan informasi sebagai bukti telah melakukan proses observasi dan wawancara sebelumnya. Disini foto hanya di ambil kepada

²⁷ Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmiah XX No 1 (2013): 84–88.*

orang yang bersangkutan, dalam hal ini peneliti mengambil foto bersama dengan waka kurikulum, koordinator kegiatan P5, guru, dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji kredabilitas data penelitian yang sudah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik yaitu, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Peneliti kualitatif, dalam menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan.

1) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan dalam mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, sehingga dapat memberikan data yang valid.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang manajemen kelas dalam membangun budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepadawaka kurikulum, koordinator kegiatan P5, guru, dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

3) Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Beberapa teknik di atas dalam kredibilitas data dengan triangulasi metode atau teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama.

Dari beberapa teknik di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan peneliti sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dan catatan lapangan agar mudah untuk memahami dan dapat memberikan hasil kepada orang lain.

Dalam hal ini Nasution menyatakan Analisis data versi Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dicermati.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya penafsiran data atau pemahaman yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran.²⁸

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas dalam membangun budaya P5 di Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

I. Sistematika pembahasan

Pendahuluan : Bab I berisi gambaran umum skripsi yang terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah,

²⁸ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Bab II peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini berfokus kepada Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian : Bab III membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang memuat tentang, Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, visi, misi dan tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, struktur organisasi, keadaan guru, data keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian : Bab IV membahas atau memaparkan analisis hasil penelitian yang telah penulis dapatkan di madrasah mengenai Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 di 2 Bandar Lampung dan data temuan penelitian.

BAB V Penutup : Bab V merupakan bab terakhir pada rangkaian skripsi yang membahas tentang simpulan dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi serta saran dari penulis terhadap objek yang di teliti (madrasah) guna perbaikan untuk kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut bahasa (etimologis) manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.²⁹ Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.³⁰

Menurut Oemar Hamalik kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.

Menurut Purnomo kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional). Lingkungan fisik meliputi: ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana dan alat pengajaran, ventilasi, dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosioemosional meliputi: tipe kepemimpinan guru,

²⁹ Rusydie; *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2011, 24.

sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan yang baik.³¹

Manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain manajemen kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat-bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individu³². Untuk lebih memahami tentang manajemen kelas, penulis akan memaparkan beberapa definisi manajemen kelas yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber, sebagai berikut:

- 1) Menurut Mulyadi manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan

³¹ Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 87.

³² Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 11.

mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³³

- 2) Oviyanti berpendapat bahwa manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar.
- 3) Emmer mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.³⁴
- 4) Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan keterlampilan guru untuk menciptakan iklim perbelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.
- 5) Menurut Nawawi, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

³³ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 4.

³⁴ Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 31.

Berikut merupakan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manajemen kelas pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجُدْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.(Q.S An-Nahl: 125).

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.

Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang mencakup pengaturan, pengorganisasian, penyusunan, pengawasan diri pada sumber daya, terutama sumber daya manusia yang dilakukan kepada kelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar

mengajar saja, akan tetapi ada juga tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruang belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.³⁶

Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pengaturan ruang kelas,

³⁵ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 15.

³⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat didalam kelas. Mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi sebagai berikut: merencanakan sarana belajar yang diperlukan, mengadakan sarana belajar yang diperlukan, menata letak sarana belajar yang diharapkan, merawat sarana belajar yang ada didalam kelas.³⁷

Menurut Imam Gunawan merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, fungsi perencanaan kelas adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Perencanaan kelas disini berarti pekerjaan guru untuk menyusun tujuan belajar yang meliputi:

- a) Memperkirakan tuntutan
- b) Merumuskan tujuan dalam silabus kegiatan instruksional.
- c) Menentukan urutan topik dan topik yang harus dipelajari.
- d) Mengalokasikan waktu yang telah tersedia, dan menganggarkan sumber sumber yang diperlukan guru.³⁸

3. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian menurut Handoko adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu. Ditambahkan pula pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama

³⁷ Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 129.

³⁸ Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasinya)*, 14.

sumber daya dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih dan tepat, baik tujuan, personil, manajemen teknologi, siswa/member, kurikulum, uang metode, fasilitas dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.

Pengorganisasian membantu guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana pesera didik membentuk kelompok belajar, dan lain-lain.³⁹

Pengorganisasian kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam organisasi kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.⁴⁰

Menurut Imam Gunawan mengorganisasikan kelas dalam konteks manajemen kelas yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 141-142.

⁴⁰ Akhmad Zaeni, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, 134

sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara paling efektif. Jadi mengorganisasikan dalam konteks manajemen kelas hanyalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai apa yang harus diselesaikan, di mana tujuan akhirnya adalah membuat siswa menjadi lebih mudah bekerja dan belajar bersama. Mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- c) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu.⁴¹

4. Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan yang efektif di dalam kelas tergantung pada karakter seperti kecerdasan. Pendidik memerlukan keahlian lebih dari sebelumnya karena sekarang mereka harus lebih mengandalkan konsensus pribadi dan mengurangi kekuasaan formal. Untuk menjadi sukses, pendidik harus membangun hubungan dengan banyak orang, termasuk peserta didik. Mereka perlu menjadi mediator dan mentor, serta negosiator. Singkatnya, pendidik sebagai pemimpin harus cerdas emosinya. Untuk mengembangkan keterampilan ini, mereka perlu mengadopsi dan menerapkan gaya kepemimpinan pengasuhan-tugas. Strategi pemberdayaan terkait dengan gaya ini adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, selain kontrol yang tinggi, pendekatan otoriter, pendidik harus berfungsi sebagai mentor dan pelatih dan menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran.

⁴¹ Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasinya)*, 44.

- b) Kedua, pendidik harus memfasilitasi pencapaian yang kurang peserta didik. Ini berarti bahwa pendidik harus difokuskan pada peningkatan keyakinan peserta didik dengan memfasilitasi keberhasilan pembelajarannya.
- c) Ketiga, pendidik harus menetapkan harapan kinerja yang tinggi bagi anak didiknya, tapi pada saat yang sama juga mengekspresikan kepercayaan mereka terhadap kemampuan peserta didik untuk memenuhi harapan kinerja pendidik.⁴²

Menurut Euis Karwati kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.⁴³

5. Pengendalian Kelas

Menurut Hasibuan, pengendalian adalah seperangkat kegiatan guru yang bermakna menjaga, membina, mempertahankan, dan mengendalikan kondisi kelas agar tetap efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran. Tugas guru di bidang manajemen kelas ini adalah menjaga, mengontrol, mempertahankan, dan mengendalikan ketahanan kelas. Ketahanan kelas berarti kondisi kelas yang

⁴² Loock, C. F., *Education Leadership Module 3* (Great Britain: Heinemann Publishing, 2003), 235.

⁴³ Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 22 .

dinamis, terkontrol, dan terkendali, sehingga perilaku disiplin anak, iklim sosial, sosio-emosional, dan lingkungan fisik kelas memiliki stabilitas yang tinggi, efektif dan produktif bagi iklim belajar anak.

Kegiatan mempertahankan kondisi kelas merupakan fungsi manajemen kelas di bidang pengendalian kelas. Melalui fungsi ini, kondisi kelas yang tingkat efektivitasnya dan produktivitasnya tinggi perlu dijaga, dibina dan dipertahankan stabilitasnya agar tidak potensial bagi timbulnya ancaman, tantangan, dan gangguan, dan hambatan, baik dari dalam maupun dari luar kelas. Kegiatan-kegiatan guru yang bermakna mempertahankan kondisi kelas adalah misalnya memberikan motivasi dan penguatan, membuka jendela atau menutup jendela di saat yang tepat, mendekati kelompok anak yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, memvariasi gaya mengajar untuk menghindari kejenuhan belajar, dan lain-lain. Untuk dapat mempertahankan, efektivitas dan produktivitas kondisi kelas, guru perlu membuat antisipasi yang cermat tentang sumber-sumber yang potensial bagi timbulnya gangguan dan kerawanan kondisi kelas, dapat sedini mungkin mendeteksi gejala timbulnya gangguan kelas, dan bertindak cepat agar gejala timbulnya gangguan kelas dapat dieliminasi (dibatasi ruang geraknya) dan dipatahkan sehingga tidak sampai menjadi gangguan kelas yang aktual.⁴⁴

Menurut Euis Karwati, mengendalikan kelas bukan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar

⁴⁴ Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 73.

dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan⁴⁵

6. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas yang membantu siswa agar dapat belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, kedisiplinan, mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan inspirasi siswa.

Menurut Sudirman manajemen kelas bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pengajaran agar dapat dilakukan secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Sebagai upaya memberi kemudahan bagi guru dalam melihat dan mengamati setiap kemajuan atas perkembangan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

⁴⁵ Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 22 .

- 3) Memberi kemudahan bagi guru dalam mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan yang bersifat *urgent* untuk dapat didiskusikan di kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pengajaran di masa yang akan datang.⁴⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercipta tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁴⁷

Menurut Djamarah dan Zain terdapat 2 aspek tujuan manajemen kelas dilihat dari aspek siswa dan juga aspek guru. Dilihat dari aspek siswa tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa dalam memotivasi untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab

⁴⁶ Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No 1 (2019): 16, <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 178.

terhadap apa yang dilakukan sehingga diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri.

- 2) Dengan adanya manajemen kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah atau di kelas.
- 3) Membangkitkan siswa untuk dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab atas tugas-tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

Tujuan manajemen kelas bagi guru yaitu:

- 1) Sebagai upaya pengembangan dan pemahaman bagi guru pada saat penyajian pelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Mengupayakan guru untuk menyadari apa yang akan dilakukannya di kelas harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau bimbingan secara jelas kepada siswa mengenai masalah atau kesulitan yang dihadapi.
- 3) Sebagai upaya guru dalam mempelajari atau mengetahui bagaimana merespon tingkah laku siswa yang dianggap menyimpang dari peraturan yang berlaku pada saat proses pembelajaran secara efektif.
- 4) Dengan adanya manajemen kelas diharapkan guru dapat memilih dan menentukan strategi remedial yang menyeluruh untuk dapat digunakan dalam menghubungkan masalah dan perilaku siswa yang ditunjukkan pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.⁴⁸

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 143.

pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, yang dimulai dari tahap kegiatan merencanakan, memiliki pengetahuan luas tentang bagaimana melakukan pengorganisasian kelas yang baik serta diperlukannya sikap kewibawaan guru yang perlu ditingkatkan sehingga memunculkan jiwa kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi dengan siswa sebagai moral yang bermartabat dalam rangka membantu mewujudkan suasana pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.⁴⁹

Apabila tujuan dari manajemen kelas tercapai, maka ada kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja, siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa belum tahu atau kurang memahami materi yang diterangkan di dalam kelas oleh guru maupun tugas yang dikerjakan. Setidaknya siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan *problem* yang sulit dikerjakan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan pecuma. Artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.⁵⁰

⁴⁹ Asmara and Sri Nindianti, *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 17.

⁵⁰ Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 32.

7. Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterlampiran yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi:

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menentukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas.
- 2) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.⁵¹

Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut fungsi manajemen kelas:

- 1) Fungsi perencanaan kelas, merencanakan adalah membuat target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk

⁵¹ Mulyadi; *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, 5.

memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas, perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
 - b) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
 - c) Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
 - d) Memperhatikan secara memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Fungsi pengorganisasian kelas, setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:
- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
 - b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang bervariasi bagi peserta didik
 - c) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu
 - d) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik
- 3) Fungsi kepemimpinan kelas, kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi,

dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

- 4) Fungsi pengendalian kelas, mengendalikan kelas bukan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:
 - a) Menetapkan standar penampilan kelas.
 - b) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
 - c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
 - d) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.⁵²

8. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:

⁵² Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 22–23.

- 1) Hangat dan antusias. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas
- 2) Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan. Keluwesan perilaku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
- 5) Penekanan hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dari pada memarahi perilaku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari

kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

- 6) Penanaman kedisiplinan. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didik ikut berdisiplin dalam segala hal.⁵³

9. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Karena itu *there are many form of interaction between teacher and pupils, and between pupils.*⁵⁴ Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif. Menurut Syaiful Bahri, pendekatan tersebut meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi, dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik.

1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut

⁵³ Djamarah and Zain; *Strategi Belajar Mengajar*, 185-186.

⁵⁴ Oscar A. Oeser, *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied to Education* (London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane, 1966), 52.

kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas, melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain diluar ancaman, maka akan lebih baik. Pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taran kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik.

3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, peserta didik tidak nyaman apabila ada guru yang terlalu *over-protectif* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya.

4) Pendekatan resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat

menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak harus dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep. Tidak ada salahnya apabila guru juga meminta peserta didik mengemukakan apa yang mereka suka dan tidak suka dalam pembelajaran sehingga guru juga mendapat masukan dari peserta didik.

5) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya masalah itu bila bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku peserta didik atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan pemberian hadiah atau pujian yang menimbulkan perasaan senang peserta didik, sebaliknya tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan

program kelas harus diberikan hukuman atau sanksi sehingga tingkah laku tersebut akan dihindarinya.

- 7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial
Pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosio (socio-emotional climate approach) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.
- 8) Pendekatan proses kelompok
Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik.
- 9) Pendekatan elektis dan pluralistik
Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan *pluralistic*, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendekatan diatas, guru bebas memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kemampuannya untuk menumbuhkan

kegiatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁵

B. Membangun Budaya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai penyempurna program pemulihan pendidikan. Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dengan sistem kemandirian berpikir. Dalam penerapan pembelajaran, guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mandiri. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang beriman kepada Tuhan serta dengan menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Dalam program penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerapkan

⁵⁵ Djamarah and Zain; *Strategi Belajar Mengajar*, 179-181.

profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil pelajar Pancasila merupakan pemikiran secara umum tentang pelajar yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan.

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri siswa dan dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Pada pelaksanaannya, guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai projek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan projek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar

Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah meresmikan 6 indikator profil Pelajar Pancasila. Enam indikator ini meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Pada tingkat sekolah menengah atas atau SMA terdapat 7 tema dalam menjalankan kegiatan P5 dari 7 tema, sekolah wajib memilih minimal 3 tema yang akan diterapkan pada sekolah untuk mengembangkan kegiatan P5 pada tingkat SMA. 7 tema P5 tersebut terdiri dari: Gaya Hidup Berkelanjutan Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan.

2. Enam Dimensi Dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut (salinan lampiran keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022) tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

a. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama tersebut dalam kehidupannya

sehari-hari. Berikut lima elemen kunci beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

1) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

2) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang,

peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan

hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas.

4) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila

untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

1) Menkenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota

kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

4) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, danglobal. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk

secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan

pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang.

2) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.

3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di

lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi.

2) Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan

pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari

penyampainya. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya.⁵⁶

3. Tema-Tema Dalam P5

Pada tingkat sekolah menengah atas atau SMA terdapat 7 tema dalam menjalankan kegiatan P5 dari 7 tema, sekolah wajib memilih minimal 3 tema

⁵⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 20

yang akan diterapkan pada sekolah untuk mengembangkan kegiatan P5 pada tingkat SMA. 7 tema P5 tersebut terdiri dari:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Tema ini dapat membantu peserta didik untuk: mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim. Membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian. Mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

b. Kearifan Lokal

Tujuan tema ini agar peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah

satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

c. Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Melalui proyek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (bullying) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengampanyekan isu terkait.

e. Suara Demokrasi

Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi satuan pendidikan dan/atau dalam dunia kerja. Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik

menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau design thinking) dalam mewujudkan produk berteknologi. Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (engineering process) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (engineering). Peserta didik juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

g. Kewirausahaan

Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka. Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

C. Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5

1. Perencanaan kelas dalam membangun budaya P5

Untuk merealisasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pihak sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Merencanakan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan

Kepala sekolah merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek yang akan ditentukan dan dimensi untuk setiap tema. Perancangan dilakukan guna memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada tiap satuan pendidikan. Mengacu pada keputusan Kemendikbudristek Republik Indonesia nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak, secara umum ketentuan total waktu adalah 20-30% beban peserta didik per tahun.

- b. Membentuk tim fasilitasi proyek

Tim fasilitasi proyek dibentuk oleh kepala sekolah. Tugas dari tim fasilitasi yaitu untuk merencanakan proyek penguatan profil pancasila yang akan dilaksanakan, membuat modul, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam P5

- c. Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan

Sebelum memasuki tahapan pelaksanaan proyek, kepala sekolah akan menilai sekolah berdasarkan tingkat kesiapannya. Sekolah melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan sekolah sebagai acuan dalam menentukan tahap menjalankan proyek.

- d. Pemilihan tema umum

Bersama kepala sekolah, tim fasilitasi menentukan minimal dua tema dari fase A,B dan C, serta minimal tiga tema yang dipilih dari fase D, E, dan F, sesuai dengan tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan selama

satu tahun ajaran. Pemilihan tema ini harus relevan dengan isu yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Setelah pemilihan tema, tim fasilitas proyek menentukan ruang lingkup isu spesifik sebagai proyek.

e. Merancang modul proyek

Tahapan terakhir yang dilakukan tim fasilitas ialah menentukan elemen dan sublemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Modul proyek harus bersifat fleksibel sehingga guru diberi kebebasan mengembangkan komponen modul.⁵⁷

2. Pengorganisasian kelas dalam membangun budaya P5

Menurut jurnal penelitian Tantan Hadian dkk, yang berjudul *Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi*, terdapat 4 langkah pengorganisasian pada kegiatan P5 yaitu::

- f. Pengorganisasian guru pembimbing
- g. Pengorganisasian siswa dalam kelompok
- h. Pengorganisasian waktu
- i. Observasi kelompok siswa⁵⁸

3. Kepemimpinan kelas dalam membangun budaya P5

Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, modul proyek harus bersifat fleksibel sehingga guru diberi kebebasan mengembangkan komponen modul, ketika semua tema yang dipilih untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila

⁵⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 127

⁵⁸ Tantan Hadian, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, Ida Tejawiani, "Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi" *Primary:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 11 No 4 (2022), <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>

sudah selesai. Selanjutnya kepala sekolah berperan mengarahkan, dan mendampingi guru.

4. Pengendalian kelas dalam membangun budaya P5

Pengawasan dan evaluasi dilakukan agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan alokasi waktu proyek selama setahun bisa jelas dan terstruktur, meskipun dijalankan secara fleksibel dan bebas. Sebagai penentu keputusan kepala sekolah juga akan terlibat langsung dalam memahami hasil ketetapan proyek.⁵⁹

Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum, pembelajaran, dan proyek profil pada sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan selanjutnya.

⁵⁹ Ibid, 128

DAFTAR RUJUKAN

- Afriza. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi edukasi, 2019.
- Andarweni Astuti. "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* Vol, 2 No, 1 (2023): 127–28. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>.
- Ardi Novan Wiyani. *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No 1 (2019): 16. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.
- Asnil Aidah Ritonga, dkk. "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No 3 (2022): 10505.
- Aunu Djailani Roriq. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmiah XX* No 1 (2013): 84–88.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoristis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Engkoswara and Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Eti Hadiati dan Fidayani. "The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, No 1 (2020). <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6147>.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasinya)*, Depok: Rajawali Press, 2019.

- Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Idochi Anwar. *Kependidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Angkasa, 1987.
- J.M, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samodra Biru, 2016.
- Loock, C. F.,. *Education Leadership Module*, Great Britain: Heinemann Publishing, 2003.
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Meilin Nuril Lubaba dan dan Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar UPT SD Negeri 47 Gresik.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 9, No 3 (2022). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Milles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Press Grup, 2013.
- Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nova Yolanda dan Ida Ayu. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Gadingrejo” 4, No 2 (2022): 58.
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Satu Atap Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.” *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No 1 (2018). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

- Oeser, Oscar A. In *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied to Education*, 52. London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane, 1966.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 25. Yogyakarta: Diva Press., 2011.
- Sherly, dkk. "Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsianta." *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 1, No 3 (2021). <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>.
- Shobirin. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Soedijarto. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardan. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No 2 (2023). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.





LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

A. Pedoman Wawancara**1) Guru**

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan	Sumber Data	Transkripsi
1. Perencanaan Kelas	1. Menetapkan arah, tujuan, dan tindakan untuk mencapai target-target dimasa depan dan alokasi waktu	1. Apa saja yang Ibu/Bapak persiapkan sebelum mengajar? 2. Siapa yang membuat perangkat ajar? 3. Dimana Ibu/Bapak membuat perangkat ajar? 4. Kapan waktu yang dibutuhkan dalam membuat perangkat ajar? 5. Mengapa Ibu/Bapak membuat perangkat ajar? 6. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menumbuhkan	Guru	Rekaman suara

		profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran?		
	2. Mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat	<p>1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan metode pembelajaran?</p> <p>2. Siapa yang menentukan metode pembelajaran?</p> <p>3. Dimana Ibu/Bapak menggunakan metode pembelajaran?</p> <p>4. Kapan Ibu/Bapak menggunakan metode pembelajaran?</p> <p>5. Mengapa Ibu/Bapak menggunakan metode pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menggunakan metode pembelajaran dalam menumbuhkan profil pelajar</p>		

		pancasila pada peserta didik?		
--	--	-------------------------------	--	--



2.Pengorganisasian kelas	1. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar	<p>1. Apakah Ibu/Bapak Membuat kelompok belajar dan apa saja dimensi profil pelajar pancasila yang ibu gunakan pada pembelajaran kelompok?</p> <p>2. Siapa yang membentuk kelompok belajar?</p> <p>3. Dimana Ibu/Bapak membuat kelompok belajar?</p> <p>4. Kapan pembelajaran kelompok dilaksanakan?</p> <p>5. Mengapa Ibu/Bapak membuat kelompok belajar?</p> <p>6. Bagaimana pengorganisasian kelas dalam menumbuhkan profil pelajar pancasila pada</p>		
--------------------------	---	---	--	--

		peserta didik?		
3.Kepemimpinan Kelas	1.Membimbing, memotivas	1.Apakah Ibu/Bapak membuat		

	<p>i, mengarahkan peserta didik</p>	<p>kontrak belajar untuk peserta didik? 2.Siapa yang memberikan arahan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung? 3.Dimana Ibu/Bapak memberikan arahan kepada peserta didik? 4.Kapan Ibu/Bapak mulai memberikan motivasi kepada peserta didik? 5.Mengapa Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik? 6.Bagaimana cara Ibu/Bapak memimpin kelas dan bagaimana cara menumbuhkan profil pelajar pancasila pada</p>		
--	---	---	--	--

		peserta didik?		
4.Pengendalian Kelas	1.Pengawasan dan evaluasi	<p>1.Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan kepada peserta didik?</p> <p>2.Siapa yang melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran?</p> <p>3.Dimana evaluasi pembelajaran dilakukan?</p> <p>4.Kapan Bapak/Ibu mulai mengevaluasi kegiatan pembelajaran?</p> <p>5.Mengapa harus dilakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>6.Bagaimana cara evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan profil pelajar pancasila pada peserta didik?</p>		

2) Waka Kurikulum

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan	Sumber Data	Traskripsi
1.Perencanaan Kelas	1.Menetapkan arah, tujuan, dan tindakan untuk mencapai target- target dimasa depan dan alokasi waktu	<p>1.Apakah semua guru membuat perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>2.Siapa yang mengawasi pembuatan perangkat ajar guru?</p> <p>3.Dimana pembuatan perangkat ajar guru dibuat?</p> <p>4.Kapan waktu yang dibutuhkan dalam membuat perangkat ajar?</p> <p>5.Mengapa guru harus membuat perangkat ajar?</p> <p>6.Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA</p>	Waka Kurikulum	Rekaman suara

		Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?		
2.Pengorganisasian Kelas	1.Merancang dan mengembangkan kelompok belajar	<p>1.Apakah Bapak /Ibu mengelompokkan guru sesuai keahlian bidang study?</p> <p>2.Siapa yang mengelompokkan guru?</p> <p>3.Dimana biasanya Bapak/Ibu membagi guru kelas?</p> <p>4.Kapan Bapak/Ibu membagi guru kelas?</p> <p>5.Mengapa harus membagi guru kelas?</p> <p>6.Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkoordinir guru kelas?</p>		

3.Kepemimpinan Kelas	1.Membimbing, memotivasi, mengarahkan peserta didik	<p>1.Apakah Bapak/Ibu sering melakukan kunjungan kelas?</p> <p>2. Siapa yang memberikan arahan jika terdapat guru yang mengalami kesulitan?</p> <p>3.Dimana Bapak?Ibu memberikan arahan kepada guru pada kegiatan P5?</p> <p>4.Kapan Bapak/Ibu mulai memberikan motivasi kepada guru?</p> <p>5.Mengapa Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada guru?</p> <p>6.Bagaimana cara Bapak/Ibu memimpin dan membimbing guru?</p>		
----------------------	---	---	--	--

4.Pengendalian Kelas	1.Pengawasan dan evaluasi	1.Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap guru kelas? 2.Siapa yang melakukan evaluasi pada kinerja guru kelas? 3.Kapan evaluasi kinerja guru kelas dilakukan? 4.Mengapa perlu adanya evaluasi pada guru kelas?		
----------------------	---------------------------	--	--	--

		5. Dimana evaluasi kinerja guru dilaksanakan 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi kinerja guru?		
--	--	--	--	--

3) Koordinator P5

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan	Sumber Data	Traskripsi
1. Perencanaan kelas	1. Menetapkan arah, tujuan, dan tindakan untuk mencapai target-target dimasa depan dan alokasi waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu/Bapak sudah menetapkan alur kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) 2. Siapa yang menentukan tema pada kegiatan P5? 3. Dimana biasanya Ibu/Bapak melaksanakan 	Koordinator kegiatan P5	Rekaman suara

		<p>nakan kegiatan P5?</p> <p>4. Kapan kegiatan P5 dilaksanakan?</p> <p>5. Mengapa Ibu/Bapak memilih tema tersebut untuk kegiatan P5?</p> <p>6. Bagaimana strategi pelaksanaan P5 yang akan Ibu/Bapak ajarkan kepada peserta didik?</p>		
2. Pengorganisasian kelas	1. Menentukan sumber daya dan kegiatan	1. Apakah Ibu/Bapak membuat		

	<p>yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas</p> <p>2. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar</p>	<p>kelompok belajar pada kegiatan P5?</p> <p>2. Siapa yang membentuk kelompok pada kegiatan P5?</p> <p>3. Dimana kegiatan pembelajaran kelompok dilaksanakan?</p> <p>4. Kapan biasanya Ibu/Bapak mulai membuat kelompok bagi peserta didik pada kegiatan P5?</p> <p>5. Mengapa</p>		
--	---	--	--	--

		<p>Ibu/Bapak membuat kelompok pada kegiatan P5?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 yang Ibu/Bapak ajar?</p>		
3. Kepemimpinan kelas	1. Mengarahkan, memotivasi, membimbing	<p>1. Apakah Ibu/Bapak membuat kontrak belajar untuk peserta didik?</p> <p>2. Siapa yang memberikan arahan kepada peserta didik pada saat</p>		

		<p>kegiatan P5 berlangsung?</p> <p>3. Dimana Ibu/Bapak memberikan arahan kepada peserta didik?</p> <p>4. Kapan Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>5. Mengapa Ibu/Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu/Bapak</p>		
--	--	---	--	--

		memimpin kegiatan P5?		
4.Pengendalian kelas	1.Pengawasan 2.Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu/Bapak melakukan evaluasi pada kegiatan P5? 2. Siapa yang membuat asesmen untuk kegiatan P5? 3. Dimana Ibu/Bapak biasanya melakukan evaluasi pada kegiatan P5? 4. Kapan Ibu/Bapak melakuk 		

		<p>an pengawasan terhadap peserta didik pada kegiatan P5?</p> <p>5. Mengapa Ibu/Bapak membuat asesmen untuk kegiatan P5?</p> <p>6. Bagaimana hasil proyek peserta didik pada kegiatan P5?</p>		
--	--	---	--	--

B. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Jenis Dokumentasi	Skala Penilaian	
			Tersedia	Tidak Tersedia

1	Perencanaan kelas	Perangkat ajar dalam menumbuhkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	√	
2	Pengorganisasian kelas	Data kelompok peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	√	
3	Kepemimpinan kelas	Data peraturan disiplin peserta didik/kontrak belajar peserta didik	√	
4	Pengendalian kelas	Data penilaian peserta didik	√	

No	Aspek Yang Diamati	Aspek Yang Diamati	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
2.	Visi, Misi, Dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
3.	Data kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
4.	Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
5.	Data pendidik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
6.	Data peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
7.	Sarana Dan Prasarana.	√	

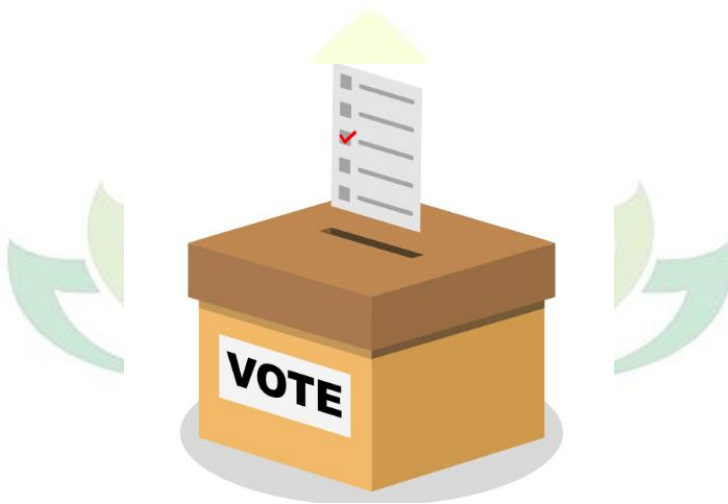
8.	Proses kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	√	
----	---	---	--

C. Pedoman Dokumentasi



LAMPIRAN 2

Modul P5 tentang suara demokrasi

MODUL AJAR**PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)****Tema Suara Demokrasi****(Kabupaten/Kota di****Provinsi Lampung)**

“Suaramu Beri Aksi Demokrasi”

A. Informasi Umum

1. Identitas Penulis Modul

Nama Penyusun

: Sonny Gunawan
Saputra, ST
(Koordinator)
Yuliani Dewi
Nawang W,
S.Pd.
Moch. Ramdhan
Al-Bantani,
S.Pd.

Nama Sekolah :
 SMAMuhammadiyah 2 B.Lampung
 Fase/Kelas : E-F/X-XI
 Alokasi Waktu : 36x45Menit(36
 JamPelajaran)
 Pelaksanaan : 11 -14 Oktober
 2023

2. TemaProjekPancasila :Suara Demokrasi

Kompetensi yang ingin dicapai
 kepada siswaterkait :Mengenalkan

bagaimana sistem
 demokrasi secara
 umum dan yang
 berada
 dilingkungan
 sekolah.

3. ElemenProfilPelajarPancasila

- 1) Beriman, bertakwakepadaTuhanYangMahaEsa,
 danBerakhlakMulia
- 2) Gotongroyong
- 3) Bernalarkritis
- 4) Kreatif

4. AlatdanBahan

- Alat :Laptop,Handphone,kamera
- Bahan :Sumber belajar terkait sistem demokrasi
 secara umum
 dan yang berada dilingkungan sekolah

5. Pendahuluan

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana
 kekuasaan politik terletak pada rakyat atau warga negara.
 Demokrasi itu sendiri merupakan kekuasaan pemerintahan

yang berasal dari rakyat, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi dalam tata kelola kenegaraannya. Praktik demokrasi diterapkan dalam berbagai organisasi di suatu negara, tak terkecuali di sekolah. Pemilihan ketua osis, struktur kelas, diskusi tugas kelompok, adalah contoh praktik demokrasi yang sering kita temui di sekolah. Tapi, apakah praktik-praktik tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai demokrasi yang sesungguhnya?

Seperti yang sudah dibahas di awal bahwa pemegang kekuasaan tertinggi dalam demokrasi adalah rakyat, maka dalam lingkup sekolah, segala bentuk kebijakan pembelajaran sejatinya berpusat pada peserta didik. Peserta didik sejatinya distimulasi untuk dapat menentukan sikap, mengelola perilaku, dan mengekspresikan pendapatnya melalui proyek yang memandirikannya. Peserta didik perlu diajak memaknai sebuah hal secara kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada materi saja.

Melihat fenomena tersebut, penulis akhirnya merancang modul P5 dengan tema Suara Demokrasi yang berjudul “Suaramu Beri Aksi Demokrasi”. Modul proyek ini mengajak peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, mendengarkan kebutuhan sekitar dengan sebaik-baiknya, dan membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bisa mengeksplorasi hal menarik bagi dirinya serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

6. Tujuan, Alur dan Target Projek Kearifan Lokal

Tujuan : Dengan mengangkat tema “Suara Demokrasi” yang mengacu kepada dimensi Profil pelajar Pancasila, projek “Suaramu Beri Aksi Demokrasi” ini bertujuan untuk memberikan stimulus tentang demokrasi dan juga terkait jalannya sebuah organisasi yang menganut sistem demokrasi. Selain itu, projek ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, dan

memaknai nilai-nilai demokrasi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Alur : Proyek ini dimulai dengan tahap pemberian stimulus, dimana peserta didik diberikan materi terkait Demokrasi secara umum dan juga memberikan informasi terkait sistem demokrasi yang berada di lingkungan sekolah. Peserta didik mulai mengetahui terkait sistem demokrasi secara umum maupun yang berada di sekolah. Selanjutnya, peserta didik membuat Mind Mapping dengan topik sistem Demokrasi secara umum dan yang berada di lingkungan sekolah. Kemudian tahap aksi, peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi. Terakhir, peserta didik melaksanakan refleksi.

Target : Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi bernalar kritis, kreatif dan gotong royong..

7. Relevansi Proyek

Dengan mengenalkan kepada siswa bahwa mengenal sistem demokrasi secara umum dan juga yang berada di lingkungan sekolah merupakan hal yang penting agar siswa dapat memberikan pandangan tentang berdemokrasi ketika berada di lingkungan sekolah atau ketika sudah bermasyarakat.

B. Realisasi: Menampilkan

Guru mengharapkan agar siswa mampu menampilkan proyek berupa Mind Mapping yang berkaitan dengan sistem demokrasi secara umum dan yang berada di lingkungan sekolah.

8. Persiapan

- 1) Guru membentuk kelompok
- 2) Setiap kelompok terdiri dari 8 siswa
- 3) Guru (wali kelas) memberikan materi yang akan didiskusikan tentang proyek tersebut.

9. Pelaksanaan

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan tugas proyek (Mind Mapping yang berkaitan dengan sistem demokrasi secara umum dan yang berada di lingkungan sekolah)
- 2) Siswa berdiskusi dengan tertib

10. Asesmen

- 1) Performa dari masing-masing kelompok
- 2) Penilaian guru (terlampir)

C. Refleksi Siswa dan Pendidik :

1. Siswa

Siswa diminta untuk merefleksikan baik pada tahapan persiapan, pelaksanaan, maupun asesmen pada kelompoknya

2. Guru

Apa yang sebaiknya saya tambahkan untuk memperbaiki kegiatan proyek yang dibuat selanjutnya?

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK

Mind Mapping

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kesesuaian Tema	
2	Komunikatif	
3	Informatif	
4	Kreatifitas dan Artistik	

Keterangan:

Nilai4:SangatBaik

Nilai3:Baik

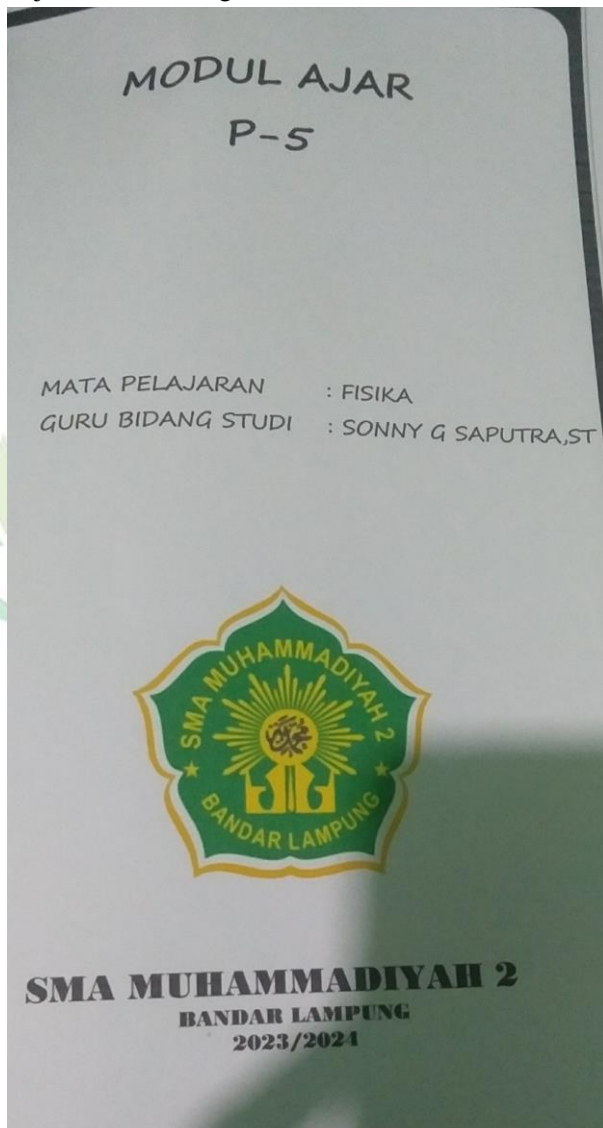
Nilai2:KurangBaik

Nilai1 : Sangat Kurang Baik



LAMPIRAN 3

Modul Ajar P5 Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 10



Informasi Umum	
Judul	Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sekolah
Tema	Gaya Hidup Berkelanjutan
Jenjang sekolah	SMA
Fase/ Kelas	E/ X
Deskripsi Umum	Modul ajar ini focus pada Pengembangan kepedulian terhadap lingkungan dan inovasi serta kreatifitas dalam menciptakan solusi untuk mengatasi masalah sampah. Membangun generasi muda Indonesia yang mandiri, kreatif, mampu bergotong royong serta berakhlak mulia bagi terwujudnya partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan.
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> 📌 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia 📌 Kreatif 📌 Bergotong royong
Rancangan Penggunaan	
Alokasi Jam Pelajaran	184 JP (24 Hari)
Pengorganisasian	Blok Semester
Model Belajar	Luring
Sarana dan Prasarana	Jurnal siswa, alat tulis, buku bacaan, perangkat audio visual, handphone dengan jaringan internet, papan plano
Asesmen Formatif	Lembar observasi Jurnal refleksi harian Refleksi akhir
Asesmen Sumatif	Lembar observasi Kampanye trash hero melalui media grafis atau fisik
Tim Penyusun	
Ketua Tim Penyusunan	Farida Rosiana Suwari, M.Pd.
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> 📌 Neneng Hartati, S.S 📌 Sonny Gunawan Saputra, S.T 📌 Ratu Fatimah, S.Pd 📌 Agus Setiawan, M.Pd.
sekolah	SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
tahun	2023

Masalah sampah di Indonesia masih menjadi polemik. Jumlah dan jenis sampah terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Namun, laju solusi pengelolaan sampah masih tertinggal jauh di belakang. Ini terbukti dengan produksi sampah yang mencapai 67,8 juta ton tiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, jumlah sampah plastik lebih dominan dibandingkan jenis sampah yang lain. Pengembangan kepedulian dalam terhadap lingkungan dan inovasi serta kreatifitas dalam menciptakan solusi untuk mengatasi masalah sampah menjadi hal yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Membangun generasi muda Indonesia yang mandiri, kreatif, mampu bergotong royong serta berakhlak mulia bagi terwujudnya partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan.

Hari Ke-	Kegiatan
Tahap Orientasi.	
Memahami dan mengenali jenis-jenis sampah, dampak buruk sampah terhadap lingkungan.	
1	Orientasi P5 tema Gaya Hidup berkelanjutan dengan Topik Pengolahan Sampah Anorganik di Sekolah
2	Pola Hidup Sehat
3	Mengenal Jenis, Sumber, dan Dampak Buruk Sampah
4	Mengenal berbagai teknik dan cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah
Tahap Kontekstualisasi.	
Mengamati kondisi sampah di lingkungan sekitar, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah di lingkungan sekitar.	
5	Mengamati dan mengidentifikasi sumber-sumber dan karakteristik sampah di lingkungan sekitar
6	Teknik Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick
Tahap Aksi.	
Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dan sampah plastik menjadi Ecobricks	
7	Pembersihan dan Pengeringan sampah plastik agar tidak ada bakteri
8	Pencacahan sampah/pembungkusan plastik, memasukkan sampah plastik ke botol.
9	Mengumpulkan ecobrick dan dibuat menjadi salah satu karya
10	Persentase Kemajuan/Hasil Akhir Projek
Tahap Refleksi.	
Menganalisis proses dengan unjuk karya, evaluasi dan refleksi	
11	Asesmen Sumatif: Melakukan kampanye zero waste melalui media grafis/ poster fisik

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Sub-dimensi	Tujuan Pembelajaran akhir Fase I (SMK, IPS, UN tahun)	Aspek dan Tindakan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Memahami keterkaitan ekosistem bumi	Memahami konsep sebab akibat diantara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk. Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah - langkah konkrit	
	Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	
Kreatif	Menghasilkan ide Solusi masalah	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan / atau perasaannya	
	Mencari solusi alternative dari masalah	Menghasilkan solusi alternative dengan adaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	
	Bereksperimen dengan berbagai pilihan solusi kreatif	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	
Gotong royong	kolaborasi-kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan Bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan	

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 10

Modul Ajar: AL-ISLAM FASE: F

**A. Informasi umum**

1. Identitas Sekolah

- a. Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
- b. Tahun Pelajaran : 2023 / 2024
- c. Semester : 1 (satu)
- d. Fase/Kelas : F / XI (sebelas)
- e. Alokasi Waktu : 9 x 45 Menit(3xpertemuan)

1. Materi Pembelajaran :

*Menjadi muslim yang taat, kompetitif, dan etos kerja
 -QS. an-Nisa ayat/4:59, dan hadits terkait
 -QS. al-Maidah/5:48, dan hadits terkait
 -QS. at-Taubah /9:105, dan hadits terkait

2. Profil Pelajar Pancasila

-kerjasama (gotong royong, bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru,
 -bernalar kritis. Mampu menjawab dengan baik dan benar dari lembar kerja yang diberikan guru

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran

-Peserta didik mampu menganalisis makna QS. an-Nisa/4:59; QS. al-Maidah/5: 48; QS. at-Taubah/9: 105, dan hadits tentang taat pada aturan, kompetitif dan etos kerja
 -Peserta didik mampu membaca makna QS. an-Nisa/4:59; QS. al-Maidah/5: 48; QS. at-Taubah/9: 105, dan hadits tentang taat pada aturan, kompetitif dan etos kerja dengan benar sesuai kaidah tajwid
 -peserta didik mampu menuliskan QS. an-Nisa/4:59; QS. al-Maidah/5: 48; QS. at-Taubah/9: 105, QS. dengan benar.
 -Peserta didik mampu menghafal QS. an-Nisa/4:59, QS. Maidah/5:48; QS. at-Taubah/9:105

1. Pemahaman Bermakna

-Pengalaman peserta didik dalam kebaikan sehari-hari sudah dijalankan sesuai syariat islam

2. Pertanyaan Pemantik

-Mengapa sikap taat pada aturan, kompetitif, dan etos kerja sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari ?

3. Sarana Prasarana

Alat : internet(Hp), papan tulis, spidol/penghapus
Sumber: buku paket Al- Islam Penerbit Pimpinan pusat Muhammadiyah /buku
reversi dari internet

4. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Menyapa siswa dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa, tadarus, shalat dhuha, mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Peserta didik mendengarkan informasi guru mengenai materi yang akan dipelajari
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 4) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru dalam menyampaikan langkah-langkah yang akan diselesaikan dalam kelompok

b. Inti

Pertemuan pertama

- 1) masing – masing kelompok mencari informasi tentang masalah yang didiskusikan dari buku paket, atau internet sebagai rujukan
- 2) masing – masing kelompok membaca Qur'an sesuai dengan pembahasan materinya dengan dipandu siswa yang fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'a
- 3) masing-masing kelompok menganalisis makna ayat al-Qur'an
- 4) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Pertemuan dua

- 5) peserta didik mampu menghafal QS. an-Nisa/4:59; QS. Maidah/5:48; QS. at-Taubah/9: 105.
- 6) mampu membaca hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja,
- 7) mampu mengartikan hadits tentang taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, kerja keras

Pertemuan tiga

- 8) mampu memahami makna taat aturan, kompetisi, etos kerja,
- 9) mampu mengamalkan perilaku taat aturan, kompetisi, etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

5.- taat terhadap aturan terutama dalam beribadah,selalu berbuat kebaikan,dan selalu berusaha untuk mencapai cita-cita dan tidak mudah putus asa.

d,Rubrik

Kekompakan atau kerjasama dalam memecahkan masalah dalam kelompok

A. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

- a. dilakukan untuk peserta didik yang mampu dalam memahami materi pelajaran

2. Remedial

- a. dilakukan untuk peserta didik yang belum memahami materi pelajaran dengan baik dan untuk peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

B. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Guru :

- a. Allah Swt sangat mencintai hambanya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari usaha sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

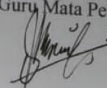
2. Siswa :

- a. Bagian manakah yang menurut mu paling sulit dari materi yang telah dipelajari?
- b. Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Amanda Halim, S.Pd
NBM. 1155093

Bandar Lampung, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran


Erwinsih, S.Pd

LAMPIRAN 4

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-6690/Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 14 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Adzkiya Salsabilah
NPM : 1911030005
Semester/T.A : VIII/2022/2023
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMA Muhamadiyah 2 Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di yayasan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Tembusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kabag TU FTK
Kaprod Masing-masing

LAMPIRAN 5

Surat Balasan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 2
 KOTA BANDAR LAMPUNG
 TERAKREDITASI A



Alamat : Jl. Hi. Z.A. Pagarlalim No. 14 ☎ (0721) 782950 Fax : (0721) 5612370 E-mail : sma_muha2@yahoo.com Labuhan Ratu - Bandar Lampung 35142

SURAT KETERANGAN

Nomor:083/III.4/SMA.M2/E/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ADZKIA SALSABILAH
 NPM : 1911030005
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Nama tersebut di atas diizinkan untuk melakukan **Penelitian** di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan judul "**Manajemen Kelas Dalam Membangun Budaya P5 Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**" Pada 09 - 13 Oktober 2023. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 13 Oktober 2023
 Kepala SMA Muhammadiyah 2

02 TEDDY AMANDA HALIM, S.Pd
 NEM. 1155.093

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Turnitin Perpustakaan Pusat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2977/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA P5 DI SMA MUHAMMADIYAH 2
 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ADZKIA SALSABILAH	1911030003	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

LAMPIRAN 7**Surat Keterangan Turnitin Jurusan**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. 0721 780887

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor: 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 196608171995121002
 NIDN : 2017086602
 Pangkat Gol. : IV/b
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

“MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN BUDAYA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG” Oleh Adzkie Salsabilah, NPM: 1911030005.

Telah dicek kesamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

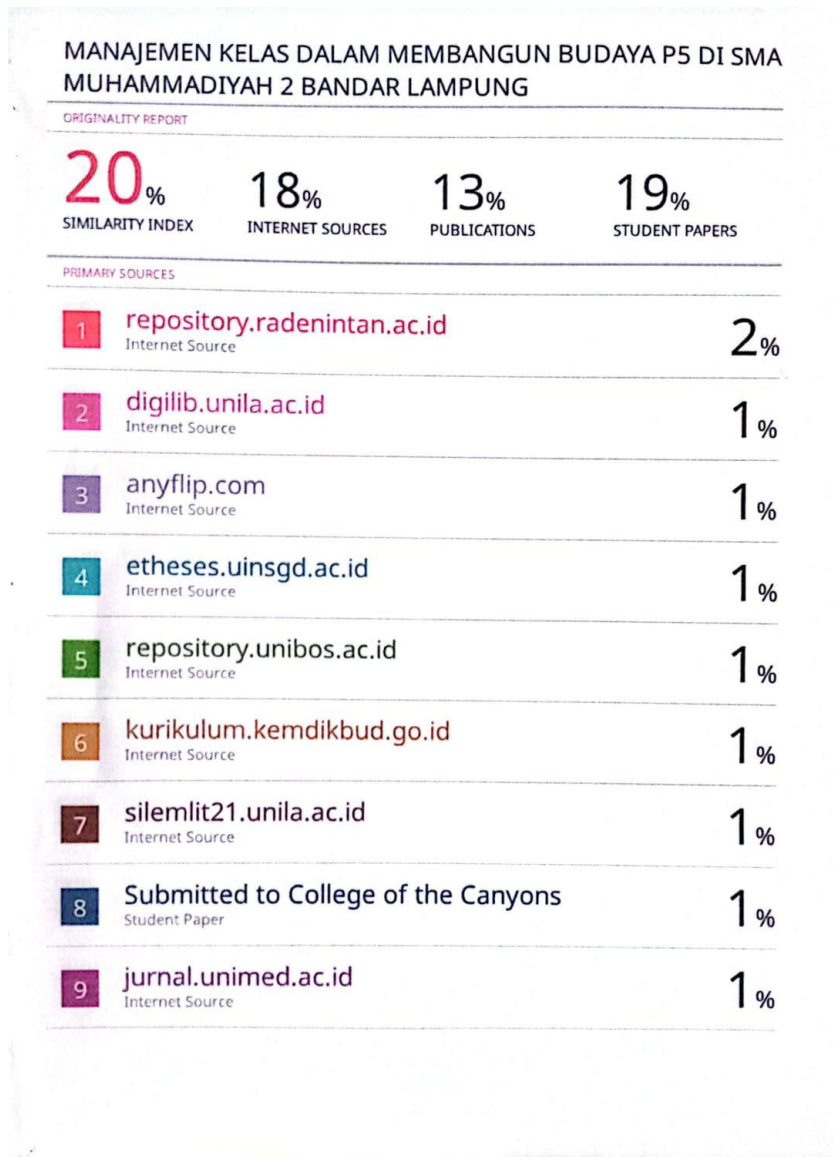
Bandar Lampung, 27 November 2023

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
 NIP.196608171995121002

LAMPIRAN 8

Hasil Turnitin



10	blog.kejarcita.id Internet Source	1 %
11	jptam.org Internet Source	1 %
12	id.scribd.com Internet Source	1 %
13	eprints.umg.ac.id Internet Source	1 %
14	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.al-nidaa.com.my Internet Source	<1 %
19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
20	Ahmad Faiz Khudlari Thoha. "Penerapan Strategi Pemasaran Program Di Masjid Ar-Rahmah Teluk Buli Surabaya", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020 Publication	<1 %

21	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
25	jiip.stkipyapisdompui.ac.id Internet Source	<1 %
26	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %
28	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	<1 %

32	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	<1 %
33	repjogja.republika.co.id Internet Source	<1 %
34	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
35	doaj.org Internet Source	<1 %
36	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
37	vdocuments.net Internet Source	<1 %
38	metrodaily11.cemmlibrary.org Internet Source	<1 %
39	jlmp.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
42	library.um.ac.id Internet Source	<1 %



Gambar 1
Gedung SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 2
Masjid Al-Ihsan yang ada di lingkungan SMA Muhammadiyah 2
Bandar Lampung



Gambar 3
Koridor sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 4
Proses kegiatan belajar mengajar di kelas 10



Gambar 5

Kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan tema kearifan lokal dan suara demokrasi



Gambar 6
Wawancara dengan Ibu Triyuni Handayani, S.Si selaku Waka Kurikulum



Gambar 7
Wawancara dengan Ibu Erwinsih, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam



Gambar 8

Wawancara dengan Bapak Agus Setiawan, M.Pd selaku koordinator kegiatan P5



Gambar 9

Wawancara dengan Bapak Sonny Gunawan Saputra, ST selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas 10